

Pembentukan Keterampilan Sosial Melalui Resolusi konflik dalam Permainan Invasi

by Soni Nopembri

Submission date: 06-Dec-2019 05:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1228493630

File name: Soni_Monograf_Buku_Kontribusi.pdf (5.82M)

Word count: 4306

Character count: 28027



KONTRIBUSI ILMU KEOLAHRAGAAN DALAM PEMBANGUNAN OLAHRAGA NASIONAL

*Kumpulan Pemikiran Civitas Akademika FIK UNY
dalam rangka Dies Natalis ke- 55 UNY*



**KONTRIBUSI
ILMU KEOLAHRAGAAN
DALAM PEMBANGUNAN
OLAHRAGA NASIONAL**

DUMMMY

KONTRIBUSI ILMU KEOLAHRAGAAN DALAM PEMBANGUNAN OLAHRAGA NASIONAL

*Kumpulan Pemikiran Civitas Academica FIK UNY
dalam rangka Dies Natalis ke-55 UNY*



30

RAJAWALI PERS

Divisi Buku Perguruan Tinggi

PT RajaGrafindo Persada

DEPOK

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Wawan S. Suherman, dkk

Kontribusi Ilmu Keolahragaan dalam Pembangunan Olahraga Nasional: Kumpulan Pemikiran Civitas Academica FIK UNY dalam rangka Dies Natalis ke-55 UNY
— Ed. 1—Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2019.
x, 388 hlm. 23 cm
ISBN 978-621-231-048-3

6

Hak cipta 2019, pada Penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2019.RAJ

Wawan S. Suherman, dkk

KONTRIBUSI ILMU KEOLAHRAGAAN DALAM PEMBANGUNAN OLAHRAGA NASIONAL: KUMPULAN PEMIKIRAN CIVITAS ACADEMICA FIK UNY DALAM RANGKA DIES NATALIS KE-55 UNY

Cetakan ke-1, Mei 2019

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Desain cover octviena@gmail.com

Dicetak di Rajawali Printing

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id [http:// www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)

Perwakilan:

Jakarta-16956 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-601 18, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-701 14, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Jl. P. Kemerdekaan No. 94 LK I RT 005 Kel. Tanjung Raya Kec. Tanjung Karang Timur, Hp. 082181950029.

KATA PENGANTAR

25

Puji dan syukur kita panjatkan kepada *Alloh Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan bagi kita semua sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada seluruh kontributor naskah serta semua pihak yang membantu terciptanya buku ini.

Buku yang berjudul “Kontribusi Ilmu Keolahragaa dalam Pembangunan Olahraga Nasional: Kumpulan Pemikiran FIK UNY” ini disusun untuk mendokumentasikan kiprah Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY) yang selama 68 tahun telah menorehkan berbagai kontribusi pada perkembangan olahraga sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga (LPTO) di Indonesia melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, buku ini juga bermaksud untuk mendukung atmosfir akademik dalam rangka Dies Natalis ke-55 UNY tahun 2019. Buku ini terdiri atas berbagai gagasan dan pemikiran teoritis dan empiris perkembangan ilmu keolahragaaan (*Sport Sciences*) saat ini yang terbagi dalam bagian Pendidikan Jasmani, Peningkatan Prestasi Olahraga, pengembangan ilmu keolahragaaan, dan evaluasi dan pengukuran olahraga.

Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi mendalam dari lembaga FIK UNY dalam ikut mengembangkan olahraga di Indonesia. Segala masukan dan saran terhadap buku ini akan sangat kami terima untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dekan FIK UNY
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

DUMMMY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAGIAN 1: PENDIDIKAN JASMANI	1
1. KONTRIBUSI PENDIDIKAN JASMANI DALAM PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA <i>Wawan S. Suherman</i>	3
2. MEMBANGUN KEBUGARAN JASMANI ANAK DARI DALAM KELUARGA <i>Yustinus Sukarmin</i>	19
3. PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI RESOLUSI KONFLIK DALAM PERMAINAN INVASI (<i>INVASION GAMES</i>) <i>Soni Nopembri</i>	43
4. STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN DAN MAKNA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH INKLUSI <i>Caly Setiawan</i>	57

5.	MODEL PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK SENAM ARTISTIK MAHASISWA PJKR FIK-UNY <i>Pamuji Sukoco</i>	78
6.	PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN GERAK DASAR LARI MELALUI BERMAIN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR, <i>Eddy Purnomo</i>	90
	BAGIAN 2: PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA	105
7.	<i>COACHING GAMES FOR UPGRADING PERFORMANCE MODEL (CGFU-PM515): PARADIGMA BARU INOVASI PELATIHAN DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN PENDIDIKAN ABAD 21,</i> <i>Siswantoyo</i>	107
8.	PENERAPAN <i>LONG-TERM ARCHER DEVELOPMENT (LTAD)</i> MODEL DI SELABORA PANAHAN FIK UNY <i>Yudik Prasetyo</i>	119
9.	STRATEGI PEMBINAAN KONDISI FISIK UNTUK MENCAPAI PRESTASI OLAHRAGA OPTIMAL <i>Tomoliyus</i>	129
10.	PERANAN KONDISI FISIK UNTUK SENAM <i>Endang Rini Sukamti</i>	146
11.	PENGARUH LATIHAN SIRKUIT TRAPPING TERHADAP KEMAMPUAN KEKUATAN, KECEPATAN, DAN KELINCAHAN PADA PEMAIN BULUTANGKIS <i>Sigit Nugroho</i>	156
12.	LATIHAN FLEKSIBILITAS UNTUK SENAM PRESTASI <i>Ch Fajar Sriwahyuniati</i>	172
13.	NUTRISI ATLET USIA MUDA PONDASI PEMBINAAN MENUJU PRESTASI DUNIA <i>Djoko Pekik Irianto</i>	182

14. ENERGY EXPENDITURE DAN SISTEM HIDRASI PADA CABANG OLAHRAGA TENNIS LAPANGAN <i>Cerika Rismayanthi</i>	196
15. PENTINGNYA PEMAHAMAN PELATIH TERHADAP LATIHAN KETERAMPILAN MENTAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA, <i>Dimiyati</i>	216
16. HUBUNGAN <i>SELF-EFFICACY</i> DAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET TENIS LAPANGAN LEVEL JUNIOR DAN SENIOR <i>Abdul Alim</i>	236
17. KEPEMIMPINAN DALAM KEPELATIHAN OLAHRAGA <i>Fx. Sugiyanto</i>	245
18. SINERGI PELATIH “AKADEMISI” DAN “MANTAN ATLET” UNTUK PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA DI INDONESIA, <i>Amat Komari</i>	267
19. FISILOGI DAN JENIS TEKNIK RECOVERY UNTUK ATLET RUGBY <i>Bambang Priyonoadi</i>	276
BAGIAN 3: PENGEMBANGAN ILMU KEOLAHRAGAAN	297
20. FUNGSI DAN MAKNA OLAHRAGA DALAM DIMENSI SOSIAL KONTEMPORER: SEBUAH KAJIAN KRITIS SOSIOLOGIS ATAS FENOMENA OLAHRAGA KEKINIAN <i>M. Hamid Anwar</i>	299
21. PENGEMBANGAN DISIPLIN ILMU KEOLAHRAGAAN MELALUI PEMBUKAAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN OLAHRAGA <i>Sulistiyono</i>	315

22. FENOMENA KEAHLIAN MASASE TERAPI SEBAGAI PENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA DAN LAYANAN JASA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 <i>Ali Satia Graha</i>	328
23. MODEL SENAM YOGA UNTUK PENGELOLAAN DIABETES MELLITUS: TINJAUAN TEORITIS DAN SOSIO-PSIKOLOGIS <i>Novita Intan Arovah</i>	338
BAGIAN 4: EVALUASI DAN PENGUKURAN OLAHRAGA	353
24. PENGEMBANGAN UJI KEBUGARAN JASMANI METODE ROCKPORT BAGI LANSIA DI YOGYAKARTA <i>Suharjana dan Widiyanto</i>	355
25. PENGEMBANGAN TES KECAKAPAN DAVID LEE BAGI SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA KU 14-15 TAHUN <i>Subagyo Irianto</i>	376

3 PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI RESOLUSI KONFLIK DALAM PERMAINAN INVASI (*INVASION GAMES*)

Soni Nopembri

Jurusan Pendidikan Olahraga
soni_nopembri@uny.ac.id

ABSTRAK

Berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat diakibatkan oleh individu-individu yang kurang memiliki keterampilan sosial yang baik. Permainan invasi memberikan wahana bagi individu-individu yang terlibat untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi sosial yang terus-menerus. Sifat permainan ini mengakibatkan adanya konflik secara langsung diantara para pemainnya. Konflik merupakan bagian dari proses interaksi sosial yang bersifat disosiatif sehingga seringkali dianggap negatif. Keterjadian konflik dalam permainan invasi dapat terjadi secara fisik dan psikis. Konflik dapat mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku negatif. Perilaku negatif yang muncul akibat proses konflik dalam sebuah permainan invasi akan teresolusi melalui proses akomodasi yang membentuk perilaku-perilaku positif. Perilaku positif yang muncul dari resolusi konflik dalam permainan invasi, yaitu patuh terhadap peraturan, menghargai keberadaan mediator, kemampuan bernegosiasi (*negotiation*), kejujuran (*honesty*), kesadaran diri (*self-awareness*), jiwa kepemimpinan (*leadership*), tanggungjawab (*responsibility*), menerima kekalahan dan mengakui kemenangan lawan, toleran terhadap teman dan lawan, mengontrol emosi (*emotional control*), mengakui kesalahan, disiplin, saling menghormati, saling menghargai, dan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*). Perilaku-perilaku positif yang muncul dari resolusi konflik merupakan dasar pembentuk keterampilan sosial.

Kata Kunci: Konflik, Permainan, Keterampilan Sosial, Interaksi Sosial.

PENDAHULUAN

Seorang individu membutuhkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan itu adalah keterampilan sosial (*social skills*). Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki anggota masyarakat dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah dengan hal itu suatu masyarakat yang harmonis dapat dicapai (Cartledge dan Milburn, 1992:8). Keterampilan sosial sangat berhubungan erat dengan interaksi sosial, seperti yang diungkapkan oleh Anderson (2004, 451) "*Social skills are developed and manifest in social interaction*". Hal ini berarti bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam suatu situasi sosial dapat mendeskripsikan keterampilan sosial seseorang. Keterampilan sosial memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting bagi individu agar dapat hidup bermasyarakat di kemudian hari.

Keterampilan sosial menjadi sangat penting keberadaannya di tengah-tengah berbagai masalah sosial yang kerap terjadi dalam masyarakat. Masalah-masalah sosial tersebut diantaranya: kerusuhan dalam olahraga sepakbola, kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), kekerasan dalam pendidikan, perkelahian pelajar dan mahasiswa, perkelahian antar kampung, penyalahgunaan Narkotika dan Obat terlarang (NARKOBA), sampai kasus pembunuhan. Berbagai masalah sosial itu tentunya tidak akan timbul apabila individu-individu dalam masyarakat memiliki keterampilan sosial yang baik.

Berbagai permasalahan sosial tersebut di atas tentunya harus dicarikan pemecahannya. Salah satu pemecahan masalah sosial adalah mengembangkan keterampilan sosial yang baik melalui olahraga dan permainan. Hal ini dikarenakan bahwa pada hakikatnya olahraga berhubungan erat dengan kehidupan sosial individu dan masyarakat. Olahraga dapat memfasilitasi pengembangan pribadi dan sosial melalui tingkah laku yang terpengaruh secara positif (Morris *et al*, 2003:5). Olahraga secara umum, merupakan identitas dan hubungan sosial yang universal (Maguire *et al*, 2002:178). Salah satu manfaat dari partisipasi olahraga berbasis masyarakat di perkotaan adalah meningkatkan integrasi sosial dan kerjasama (Long dan Sanderson, 2001:189). Latihan olahraga yang berhubungan dengan pembentukan regu secara luas digunakan untuk mengikat para pekerja dan mendukung terciptanya regu baru terutama jika mereka merupakan orang-orang yang belum

pernah bertemu sebelumnya (Mueller *et al*, 2001:3). Olahraga dapat membantu mengembangkan modal sosial untuk membentuk masyarakat yang kokoh dan berkarakter (Maguire *et al*, 2002:109). Manfaat sosial berolahraga berupa pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan sebagai modal untuk hidup bermasyarakat.

Olahraga merupakan sebuah fenomena sosial-budaya yang perlu untuk dipahami dan pelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu dan masyarakat. Coakley (2001:2) menekankan bahwa *“sports are more than just games and meets; they are also social phenomena that have meanings that go far beyond scores and performance statistic”*. Olahraga menunjukkan tiga pola, yaitu: merefleksikan budaya dan masyarakat, mempertebal perbedaan sosial, dan merupakan sebuah wahana untuk konflik sosial (Freeman, 2001:41-42). Olahraga merupakan produk sosial dan budaya yang memiliki makna nyata bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara umum (Maguire *et al*, 2002:168). Lebih lanjut Maguire mengungkapkan bahwa *“...through sport we can begin to understand societies, nations, and communities”*. Olahraga merupakan produk sosial dan budaya yang dapat dipelajari, dipahami, dan dicermati melalui pendalaman secara detail pada individu dan masyarakat terhadap kontak-kontak sosial yang mereka lakukan dalam lingkup perilaku olahraganya.

Olahraga beregu (*team sport*) merupakan salah satu bentuk olahraga yang dapat mengembangkan keterampilan sosial seseorang. Hal ini dikarenakan olahraga beregu akan membentuk sebuah situasi sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang disebutkan dalam Wikipedia Free Encyclopedia (2008:th) bahwa *“Team sport refers to sports that are practiced between opposing teams, where the players interact directly and simultaneously between them to achieve an objective”*. Hal itu menunjukkan bahwa olahraga beregu memiliki sifat invasi (*invasion*) yang memberikan ruang pada individu untuk berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan, baik dengan rekan satu tim maupun lawan. Interaksi sosial yang terjadi dalam olahraga beregu tersebut dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial individu yang terlibat. Olahraga beregu yang bersifat invasi dengan partisipasi yang luas diantaranya *football* (dalam berbagai bentuk), *handball*, *hockey*, dan *basketball* (Wikipedia Free Encyclopedia, 2008:th).

PROSES KONFLIK DALAM INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial yang terjadi antar individu dan kelompok tidak akan selamanya sejalan, tetapi bisa juga berlawanan sehingga dapat menimbulkan konflik. Soekanto (1982:96) menyebutkan bahwa “Konflik adalah suatu proses di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan”. Konflik adalah proses yang terjadi ketika tindakan seseorang menghalangi tindakan-tindakan orang lain (Peterson, 1983; dalam Sears, Peplau, dan Taylor, 1991:229). Sedangkan, Hess, Markson, dan Stein (1992:96) menyebutkan bahwa “*conflict occurs when parties try to meet their needs by destroying or disabling their opponent*”. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu proses yang terjadi ketika individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan menghalangi, menghancurkan, dan melumpuhkan lawannya.

Konflik merupakan proses disosiatif yang agak tajam, konflik sebagai sebuah proses sosial juga mempunyai fungsi positif bagi masyarakat (Soekanto, 1982:92). Sering kali konflik dijadikan media untuk menggali berbagai perbedaan pendapat dan pemikiran melalui forum diskusi, debat, dan kegiatan lainnya. Hal ini didasari oleh adanya penyebab terjadinya konflik, yaitu: perbedaan individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial (Soekanto, 1982:91-92). Pada masyarakat yang interaksi sosialnya sangat rapat dan tinggi, konflik akan membawa akibat negatif. Konflik yang berkepanjangan akan terjadi pula pada masyarakat yang secara sosial saling berdekatan dan sering kali bersinggungan karena berbagai perbedaan-perbedaan yang timbul. Oleh karena itu, individu-individu dalam masyarakat perlu memiliki keterampilan sosial yang baik agar dapat mengurangi dan menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi.

Konflik merupakan suatu proses disosiatif yang terjadi ketika individu atau kelompok berusaha memenuhi segala keinginan dan kebutuhannya dengan berusaha melibatkan kekerasan untuk mengalahkan lawannya. Pada permainan invasi, konflik dapat terjadi antar individu atau kelompok yang saling berlawanan. Para pemain terlibat konflik, baik secara fisik maupun psikis yang berakibat pula pada fisik dan psikis mereka. Konflik dalam permainan invasi terjadi pula ketika para pemain mencoba untuk melanggar peraturan permainan

yang berakibat pada kerugian, baik fisik maupun psikis para pemain yang terkiat.

PERMAINAN INVASI (*INVASION GAMES*)

Permainan invasi merupakan salah satu bentuk klasifikasi permainan dalam pembelajaran pendekatan taktik (*tactical games approach*). Hal ini sesuai dengan pendapat Almond (1986) yang menyatakan bahwa permainan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu: permainan Invasi, Fielding/run scoring, net/wall, and targe (Grehaigine, Richard, and Griffin, 2005:4) seperti yang digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Permainan

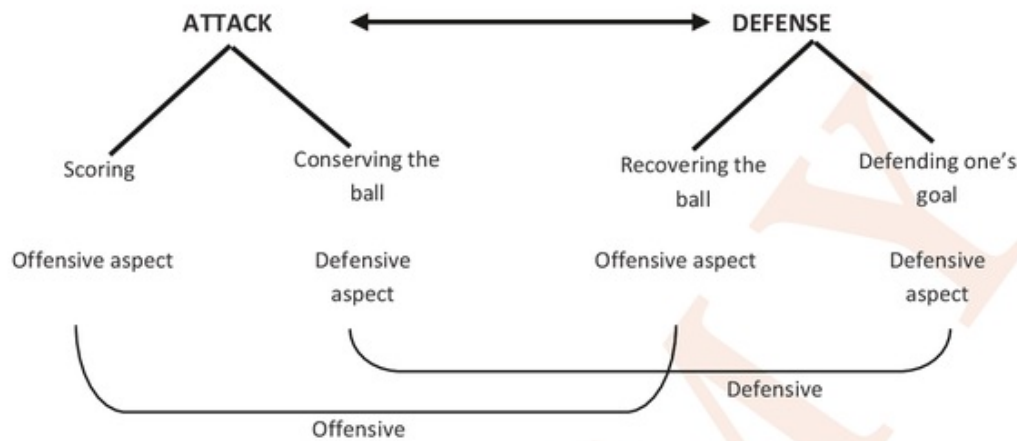
No.	Klasifikasi Permainan	Contoh Permainan
1.	Permainan Invasi	Handball, basketball, netball, korfbal, ultimate Frisbee, water polo, American football, soccer, rugby, Gaelic football, Australian football, speedball, touch ball, stick-ball, field hockey, lacrosse, cycle polo, roller hockey, ice hockey.
2.	Permainan Striking/fielding	Baseball, softball, rounders, cricket, kick ball (football cricket).
3.	Permainan net/wall	Badminton, tennis, table tennis, paddle tennis, platform tennis, volleyball, squash, paddle ball, racquetball, basque pelote.
4.	Permainan target	Golf, croquet, curling, pool, ten pin, duckpin, pub skittles, billiards, snooker.

(Grehaigine, Richard, and Griffin, 2005:5)

Pearson dan Webb (2008) mendefinisikan bahwa "*Invasion games are team games in which the purpose is to invade the opponents territory while scoring points and keeping the opposing team's points to a minimum, and all within a certain time period*". Sehubungan dengan hal itu, Grehaigine (1986) dalam Grehaigine, Richard, and Griffin (2005:4) menambahkan dimensi yang lain pada klasifikasi permainan invasi. Target dalam permainan invasi dapat mempengaruhi karakteristik khusus dari permainan itu.

Urutan alami kejadian dalam setiap permainan invasi, baik pemain bertahan maupun penyerang berhubungan dengan konfigurasi bermain (Grehaigine, Richard, and Griffin, 2005:6). Satu hal yang dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara pengertian "attack" dan "offence". Dalam permainan invasi, terjadi perubahan dari model serangan pertahanan

yang sederhana ke model yang lebih kompleks dengan gagasan ofensif dan defensif. Gambar 1 berikut ini menjelaskan karakteristik bermain yang berkelanjutan dan secara dasar dapat dibalik.



Gambar 1. Konsep yang berkaitan dengan gagasan oposisi dalam permainan invasi

(Grehaigne, Richard, and Griffin, 2005:5)

Permainan invasi dengan berbagai kesederhanaan dan kompleksitas tantangan pengambilan keputusan, menyediakan para pembelajar dini dengan kebebasan bergerak dari jenis permainan lainnya dan kesempatan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam lingkungan tim yang berorientasi sosial (Mitchell, Oslin, dan Griffin, 2003:25). Permainan invasi merupakan wahana yang mengagumkan untuk aktivitas tingkat tinggi dan untuk pencapaian hasil belajar psikomotor, kognitif, perilaku dan sosial, dan afektif (Mitchell, Oslin, dan Griffin, 2003:25). Berdasarkan analisis *Structuralist Model*, permainan invasi yang kebanyakan merupakan sebuah permainan tim yang merupakan kelompok-kelompok individu yang terstruktur atau sebuah “*social microsystem*” yang bekerja sama untuk mencapai tujuan (Teodorescu, 1965 dalam Grehaigne, Richard, and Griffin, 2005:9).

KETERJADIAN KONFLIK DALAM PERMAINAN INVASI

Konflik timbul ketika individu atau kelompok berusaha mencapai tujuannya dengan jalan menantang lawan dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 1982:96). Sebuah pengamatan dan wawancara yang terus-menerus dalam penelitian yang dilakukan oleh Nopembri (2008) menemukan berbagai pola keterjadian konflik dalam permainan

invasi seperti futsal. Sebagai contoh, ada seorang pemain yang mengatakan bahwa "...pertandingan tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh karena kericuhan ...". Seorang pemain lain lebih menonjolkan pemicu terjadinya konflik "Perebutan bola oleh dua orang pemain akan mengakibatkan konflik...yang menjadi dasar adalah keinginan untuk mengalahkan lawan...". Hal ini dapat disimpulkan bahwa konflik terjadi bukan hanya karena suatu pertandingan saja tetapi juga karena ada faktor pemicunya.

Konflik seringkali diakibatkan pula oleh persaingan yang begitu ketat antar individu atau kelompok, seperti yang dikatakan oleh seorang pemain bahwa "...pertandingan kita kan ada target...tekanan musuh/lawan itu amat tinggi...benturan-benturan yang mengarah ke konflik... lebih besar dan sering terjadi". Pada sebuah tim teramati bahwa "pemain yang akan merebut bola dari lawannya terlihat jatuh sampai terduduk di lantai ketika mereka bersinggungan satu sama lain", begitu pula pada tim lain yang memperlihatkan bahwa "benturan keras seringkali terjadi antara penjaga gawang dengan pemain penyerang lawan yang mengakibatkan salah satunya terjatuh dan bahkan terlihat kesakitan". Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat persaingan yang tinggi dalam permainan invasi menyebabkan konflik, baik secara fisik maupun psikis.



Gambar 2. Bentuk Konflik dalam Permainan Invasi (Futsal)

Pada permainan invasi, konflik sering terjadi pula karena kedua tim ingin mencapai tujuannya dengan cara melanggar peraturan yang ada,

seperti yang terungkap dari seorang pemain yang menyatakan “...dengan lawan seperti adu badan gitu. Ada yang mendorong saya, kemudian saya emosi”, sedangkan pemain lain mengatakan: “...biasanya kalau diganjal atau mengambil bola dari belakang kemudian terjatuh saya juga suka kesal...”. Seorang pemain bahkan mengatakan pernah terlibat konflik karena merasa dilanggar oleh lawan dan lawannya tersebut tidak mau mengakuinya, sebaliknya dia pun pernah melakukan hal serupa “Biasanya kalau lawan lagi bawa bola, saya suka *sliding*”.



Gambar 3. Konflik Terjadi karena Melanggar Peraturan Permainan

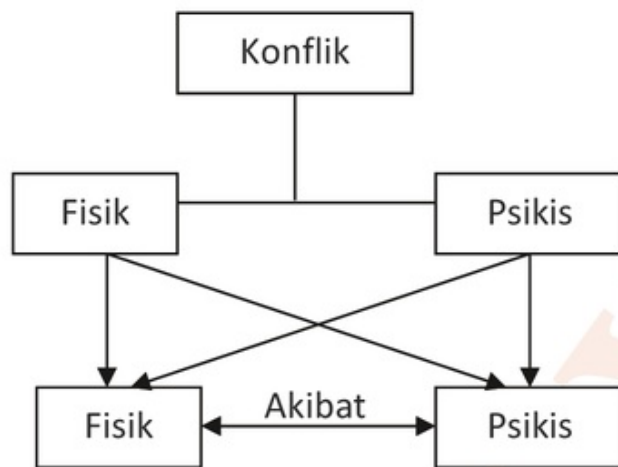
Para pemain permainan invasi seringkali terlibat konflik sebagai akibat dari adanya pelanggaran terhadap peraturan, seperti yang terlihat pada sebuah tim “Salah seorang pemain tim A menjegal kaki pemain tim B yang mengakibatkan pelanggaran sehingga bola dikuasai oleh tim B”, begitu pula pada tim yang lain teramati: “ketika pemain tim A sedang menggiring bola menuju ke gawang tim B, seorang pemain tim B melakukan ganjalan keras kepada pemain tim A tersebut sehingga mengakibatkan dia terjatuh”. Fakta tersebut di atas menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap peraturan akan berakibat konflik baik fisik maupun psikis. Konflik dapat mengakibatkan kerugian pada salah satu pihak atau kedua belah pihak. Akibat konflik dalam permainan invasi, misalnya cedera. Pada sebuah tim teramati “Sering terjadi benturan keras saat perebutan bola antar pemain dari kedua tim yang mengakibatkan salah satu pemain terjatuh/terpeleset”. Pada tim yang lain juga memperlihatkan: “perebutan bola antara penjaga gawang dan penyerang lawan dimana penjaga gawang terlihat jatuh yang

mengakibatkan pelanggaran terhadap penjaga gawang”. Hal serupa juga teramati pada tim yang lainnya: “benturan keras saat terjadi perebutan bola antara penjaga gawang dan penyerang yang mengakibatkan keduanya terjatuh”. Beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa konflik dapat berakibat pada kerugian kedua belah pihak yang terlibat, baik secara fisik maupun psikis.



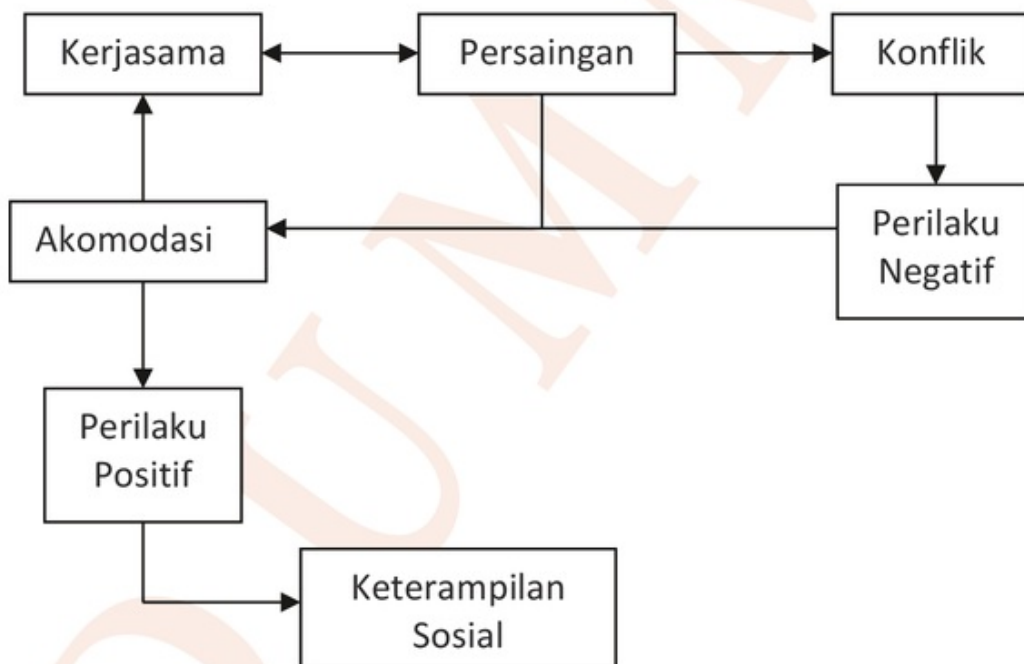
Gambar 4. Akibat Konflik dalam Permainan Invasi

Konflik terjadi secara fisik dan psikis yang berakibat pula pada fisik dan psikis itu sendiri sehingga salah satu pihak atau keduanya mendapatkan kerugian. Sebagai contoh, ketika pemain saling berbenturan keras, maka kedua pemain mengalami konflik secara fisik sehingga secara fisik salah satu pemain atau keduanya mengalami cedera. Akibatnya bukan hanya itu tetapi juga timbul rasa marah, benci, dan dendam sehingga kedua pemain tersebut terlibat konflik secara fisik, begitu pula sebaliknya pemain yang merasa iri, benci, dan dendam terlibat konflik secara fisik akan berupaya untuk melakukan suatu hal yang dapat menyakiti pemain yang dibenci dengan menjegal kaki ketika dia menggiring bola sehingga keduanya terlibat konflik secara fisik. Terjadinya konflik dalam permainan invasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Keterjadian Konflik dalam Permainan Invasi (Nopembri, 2008)

RESOLUSI KONFLIK MELALUI PERMAINAN INVASI



Gambar 6. Reduksi Perilaku Negatif Konflik melalui Akomodasi (Nopembri, 2008)

Pada permainan invasi keterjadian konflik seringkali melibatkan para pemain pada kelompok yang berlawanan. Permainan invasi yang bersifat *opponent* kembali menjadi alasan kuat terjadinya konflik. Faktor pemicu konflik dalam permainan invasi adalah persaingan diantara

individu dan kelompok dan pelanggaran terhadap peraturan oleh satu atau kedua pihak. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (1982:91) yang menyebutkan bahwa “sebab-musabab dari konflik antara lain: perbedaan individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial”. Pada permainan invasi, perbedaan individu dan perbedaan kepentingan menjadi sebab utama terjadinya konflik. Konflik menyebabkan timbulnya perilaku negatif. Konflik dalam permainan invasi terjadi secara fisik dan psikis yang berakibat fisik dan psikis itu sendiri sehingga perlu usaha untuk mengurangi atau menghindari konflik agar individu dapat bermain futsal dengan aman dan nyaman.

Akomodasi merupakan suatu usaha untuk mengurangi konflik yang juga merupakan bagian dari proses interaksi sosial. Usaha mengurangi konflik sebagai bentuk akomodasi adalah memberikan peringatan sebelum bermain, kerjasama dengan pihak terkait, memberikan tekanan psikologis pada para pemain, menerapkan peraturan seketat mungkin, negosiasi antar pemain yang terlibat, keberadaan wasit sebagai mediator, membangun suasana bermain yang santai dan tenang, pemain memiliki jiwa sportivitas yang tinggi, sikap mengalah dari salah satu pemain yang terlibat konflik. Oleh karena itu, konflik erat kaitannya dengan akomodasi.

Bentuk interaksi sosial yang paling dominan dalam memicu perilaku positif adalah kerjasama dan akomodasi sebagai proses asosiatif, begitu pula dengan persaingan yang memperlihatkan berbagai perilaku positif, sedangkan konflik lebih banyak menimbulkan perilaku-perilaku negatif karena konflik proses disosiatif yang agak tajam. Konflik dapat memunculkan perilaku positif apabila dihubungkan dengan berbagai usaha dalam akomodasi. Hal ini berarti bahwa kerjasama dan akomodasi lebih banyak menghasilkan perilaku-perilaku positif yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan sosial. Gambar 2 memperlihatkan hubungan bentuk-bentuk interaksi dan keterampilan sosial.

Berdasarkan gambar 6 di atas, kemunculan konflik diakibatkan oleh adanya persaingan yang kuat dalam konteks permainan invasi. Konflik yang terjadi memunculkan berbagai perilaku negatif individu sehingga diperlukan suatu usaha untuk mengurangi konflik dengan mereduksi perilaku-perilaku negatif tersebut. Usaha tersebut adalah proses Akomodasi yang dapat diartikan sebagai suatu keseimbangan interaksi dan suatu

proses atau upaya untuk meredakan pertentangan. Dengan kata lain, akomodasi merupakan suatu proses terjalannya kerjasama melalui usaha-usaha meminimalkan persaingan yang menjurus pada konflik. Permainan invasi yang bersifat *opponent* tentunya akan melibatkan para anggota tim dan tim itu sendiri untuk bersaing dengan anggota tim lain yang mempunyai tujuan masing-masing. Hal ini akan mengakibatkan pula terjadinya konflik diantara para anggota tim/pemain ketika mereka bermain.

Tabel 2. Perilaku-perilaku Positif yang muncul dari Konflik

No.	Perilaku Positif
1.	Patuh terhadap peraturan
2.	Menghargai keberadaan mediator
3.	Kejujuran (<i>honesty</i>)
4.	Kemampuan bernegosiasi (<i>negotiation</i>)
5.	Kesadaran diri (<i>self-awareness</i>)
6.	Jiwa kepemimpinan (<i>leadership</i>)
7.	Tanggungjawab (<i>responsibility</i>)
8.	Menerima kekalahan dan mengakui kemenangan lawan
9.	Toleran terhadap teman dan lawan
10.	Mengontrol emosi (<i>emotional control</i>)
11.	Mengakui kesalahan
12.	Disiplin
13.	Saling menghormati
14.	Saling menghargai
15.	Kemampuan menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan (<i>problem solving & decision making</i>).

Akomodasi merupakan bentuk interaksi sosial yang erat kaitannya dengan kerjasama, persaingan, dan konflik. Akomodasi dalam hal ini mengacu pada usaha-usaha untuk terjalannya kerjasama dengan meminimalkan persaingan yang menjurus pada terjadinya konflik sehingga dapat mengurangi konflik sementara. Pada permainan invasi, akomodasi terjadi saat bermain. Hal ini dikarenakan bahwa persaingan dan konflik hanya terjadi pula pada saat itu sehingga diperlukan usaha menguranginya. Ada berbagai perilaku positif yang muncul pada proses akomodasi untuk dapat dikembangkan menjadi keterampilan sosial seperti yang terdapat pada tabel 2.

KESIMPULAN

Permainan invasi secara simultan memberikan kesempatan kepada para pemainnya untuk saling menyerang (*attacking*) disamping mempertahankan (*defending*) daerahnya. Sifat itu mendorong terjadinya konflik, baik secara individu maupun kelompok. Konflik dalam permainan invasi ternyata memunculkan berbagai perilaku, baik positif maupun negatif. Hubungannya dengan pengembangan keterampilan sosial, maka perilaku-perilaku positif dari keterjadian konflik yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, permainan invasi dapat dijadikan sebagai wahana bagi para pembelajar (pendidikan Jasmani) untuk mengembangkan keterampilan sosial. Pada pembelajaran permainan invasi, konflik sebenarnya secara tidak sengaja terbentuk sehingga menuntut para pemainnya (siswa) untuk memunculkan perilaku-perilaku positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersone, R. (2004). "The Acquaition of Social Skills for The Development of Citizenship Experience". in Ross, A (ed). *The Experience of Citizenship*. London: CiCe, pp. 451 – 456.
- Cartledge, G & Milburn, J. F. (1992). *Teaching Social Skills to Children: Innovative Approach*. New York: Purgamen Press.
- Coakley, J. (2001). *Sport in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill.
- Freeman, W. H. (2001). *Physical Education and Sport A Changing Society*. Needham Height: Allyn and Bacon.
- Greihaigne, J-F, Richard, J-F, & Griffin, L.L. (2005). *Teaching and Learning Team Sport and Games*. New York: Routledge.
- Hess, B.B., Markson, E.W., & Stein, P.J. (1988). *Sociology (Third Edition)*. New York: Mc Millan.
- Long, J & Sanderson, I. (2001). "The Social Benefit of Sport: Where's The Proof?". Dalam Gratton, C & Henry, I (Eds). *Sport in The City: The Role of Sport in Economic and Social Regeneration*. London: Routledge.
- Maguire, J., et al. (2002). *Sport Worlds: A Sociological Perspective*. Champaign: Human Kinetics.

- 7 Mitchell, S.A., Oslin, J.L., & Griffin, L.L. (2003). *Sport Foundation for elementary physical education: a tactical games approach*. Champaign, Illinois: Human Kinetics.
- Morris *et al.* (2003). "Sport, Physical Activity, and Antisocial Behaviour in Youth". *Trend & Issues in Crime and Criminal Justice*. Canberra: Australian Institute of Criminology.
- 10 Mueller, F. *et al.* (2003). *Exertion Interface: Sports Over a Distance for Social Bonding and Fun*. Florida: ACM.
- Nopembri, S. (2008). "Model Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Olahraga Futsal (Studi Interaksi Sosial pada Masyarakat yang Berpartisipasi dalam Olahraga Futsal)". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- 4 Webb, P & Pearson, P. (2008). *An Integrated Approach to Teaching Games for Understanding (TGfU)*, 1st Asia Pacific Sport in Education Conference: Ngunyawaiendi Yerthoappendi Play to Educate, Adelaide, 21 January 2008.
- 13 Sears, D. O., Peplau, L. A., dan Tylor, S. E. (1991). *Social Psychology*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- 27 Soekanto, S. (1988). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia Free Encyclopedia. (2008). *Team sport*. Available on line at http://en.wikipedia.org/wiki/Team_sport. Access 12 Maret 2008.

KONTRIBUSI ILMU KEOLAHRAGAAN DALAM PEMBANGUNAN OLAHRAGA NASIONAL

*Kumpulan Pemikiran Civitas Akademika FIK UNY
dalam rangka Dies Natalis ke- 55 UNY*

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan bagi kita semua sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada seluruh kontributor naskah serta semua pihak yang membantu terciptanya buku ini.

Buku yang berjudul "Kontribusi Ilmu Keolahragaan dalam Pembangunan Olahraga Nasional: Kumpulan Pemikiran FIK UNY" ini disusun untuk mendokumentasikan kiprah Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY) yang selama 68 tahun telah menorehkan berbagai kontribusi pada perkembangan olahraga sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga (LPTO) di Indonesia melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, buku ini juga bermaksud untuk mendukung atmosfer akademik dalam rangka Dies Natalis ke-55 UNY tahun 2019. Buku ini terdiri atas berbagai gagasan dan pemikiran teoritis dan empiris perkembangan ilmu keolahragaan (Sport Sciences) saat ini yang terbagi dalam bagian peningkatan prestasi olahraga, pendidikan jasmani, pengembangan ilmu keolahragaan, dan evaluasi dan pengukuran olahraga.

Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi mendalam dari lembaga FIK UNY dalam ikut mengembangkan olahraga di Indonesia. Segala masukan dan terhadap buku ini akan sangat kami terima untuk perbaikan di masa yang akan datang.



**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**
Jl. Colombo No.1, Karangmalang, Yogyakarta
Telp/Fax : (0274)550826, 513092, 512470
Email : humas_fik@uny.ac.id
Website : en.fik.uny.ac.id



RajaGrafindo Persada
PT RAJAGRAFINDO PERSADA
Jl. Raya Leuwisangung No. 112
Kel. Leuwisangung, Kec. Japos, Kota Depok 16956
Telp 021-84311162 Fax 021-84311163
Email : rajapers@rajagrafindo.co.id
www.rajagrafindo.co.id

RAJAWALI PERS
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI
PENDIDIKAN



Pembentukan Keterampilan Sosial Melalui Resolusi konflik dalam Permainan Invasi

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Stirling Student Paper	1%
2	www.lesastl.org Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	www.efdeportes.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
6	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
7	staffnew.uny.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to University of Edinburgh Student Paper	1%
9	www.kino-quebec.qc.ca Internet Source	<1%
10	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1%
11	www.education.canterbury.ac.nz Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

13	beta.benjamins.com Internet Source	<1%
14	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
15	members.tripod.com Internet Source	<1%
16	docslide.us Internet Source	<1%
17	pasca.uns.ac.id Internet Source	<1%
18	sosiologi79.blogspot.com Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1%
20	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
21	f.library.uny.ac.id Internet Source	<1%
22	Submitted to University of Central Lancashire Student Paper	<1%
23	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
24	Submitted to Brooksby Melton College Student Paper	<1%
25	www.yuliardika.com Internet Source	<1%
26	Submitted to University of Ulster Student Paper	<1%
27	id.scribd.com Internet Source	<1%

28	journal.unj.ac.id Internet Source	<1%
29	agmac1.blogspot.com Internet Source	<1%
30	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper	<1%
31	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
32	reviewbukumu.blogspot.com Internet Source	<1%
33	adoc.tips Internet Source	<1%
34	Herdiyanti Herdiyanti, Jamilah Cholillah. "Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka", Society, 2017 Publication	<1%
35	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Pembentukan Keterampilan Sosial Melalui Resolusi konflik dalam Permainan Invasi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26
